

KONSISTENSI *RASM* DAN *DABṬ* MUSHAF KUNO NUSANTARA (Analisis Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara)

Nurhasanah Nasution *¹

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia
nurhasanah.n@mhs.iq.ac.id

Ahmad Fathoni

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia
ahmadfathoni@iiq.ac.id

Abstract

The research type of this thesis is qualitative research with literature and field surveys. The primary data source is the Simalungun Ancient Mushaf of North Sumatra, and the secondary data source is any information related to the Ancient Mushaf, rasm, and ḍabṭ Al-Qur'an. The data analysis is using descriptive analysis method and single text research method. The conclusion in this study is that the use of rasm in the Simalungun Ancient Mushaf of North Sumatra uses rasm uṣmānī and imlā'ī. The writing is sometimes consistent with the rules of rasm uṣmānī and so do with rasm imlā'ī. While the use of the ḍabṭ is sometimes the same as the Indonesian Standard Mushaf and sometimes also like the Medina Mushaf. Consistency in the use of ḍabṭ is found in barakat ḍammah and tanwīn in izhār, idgām, ikhfā', or iqlāb. Sukun sign on the letter lān, izhār, izhār syafawī, idgām mutamāšilaīn, ikhfā', iqlāb, idgām bigunnah, idgām bilā gunnah, and idgām mutaḳaribāin.

Keywords: Old Munshaf, Rasm, Ḍabṭ, Consistency

Abstrak

Jenis penelitian dari tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan literatur dan survei lapangan. Sumber data primer adalah Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara, dan sumber data sekunder adalah informasi yang berkaitan dengan Mushaf Kuno, rasm, dan abs. Al-Qur'an. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan metode penelitian teks tunggal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan rasm dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara menggunakan *rasm uṣmānī* dan *imlā'ī*. Penulisannya kadang-kadang konsisten dengan aturan rasm *uṣmānī* dan begitu juga dengan *rasm imlā'ī*. Sedangkan penggunaan *ḍabṭ* terkadang sama dengan Mushaf Standar Indonesia dan terkadang juga seperti Mushaf Madinah. Konsistensi dalam penggunaan *ḍabṭ* ditemukan dalam *barakat ḍammah* dan *tanwīn* dalam *izhār*, *idgām*, *ikhfā'*, atau *iqlāb*. Tanda *Sukun* pada huruf *lān*, *izhār*, *izhār syafawī*, *idgām mutamāšilaīn*, *ikhfā'*, *iqlāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, dan *idgām mutaḳaribāin*.

Kata kunci: Mushaf Kuno, Rasm, Ḍabṭ, Konsistensi

PENDAHULUAN

Penulisan mushaf Al-Qur'an acapkali terlupakan dalam kajian filologi dikarenakan ada suatu pendapat bahwa tulisan tersebut adalah sesuatu yang telah selesai, mantap, dan tidak akan bisa diubah, sejak pertama kali diwahyukan sampai saat ini. Pendapat seperti itu tentu datang dari sudut pandang yang sempit dalam memahami dan melihat mushaf kuno. Tidak dapat dibantah lagi bahwa isi dari kitab Al-Qur'an sudah tidak terdapat lagi perubahan di dalamnya,

¹ Korespondensi Penulis.

karena keutuhan agama yang dibawa Nabi Muhammad menghendaki teks keagamaan tersebut selesai. Meskipun begitu, kemungkinan kajian yang bersifat dinamis berpotensi dilakukan pada beberapa bidang keimuan terkait Al-Qur`an, seperti *rasm*, *qirā`at*, *khat*, *waqf wa al-ibtidā`*, ilmu tajwid, dan lain sebagainya baik yang berhubungan dengan isi Al-Qur`an ataupun tidak (Mustofa, 2015).

Sejauh ini, kajian-kajian mengenai mushaf-mushaf kuno yang membahas seperti spesifikasi di atas antara lain tulisan Mustofa yang berjudul “*Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid Pada Mushaf Kuno Lingga*”, tulisan Jonni Syatri dengan judul “*Telaah Qirā`at dan Rasm Pada Mushaf Al-Qur`an Kuno Bonjol dan Payakumbuh*” tulisan Anton Zaelani beserta Enang Sudrajat dengan judul “*Mushaf Al-Qur`an Kuno di Bali; Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar*”, dan juga tulisan Isyroqotun Nashoiha dengan judul “*Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi, Relevansi Dabt al-Mushaf Lamongan Jawa Timur*”. Sebagian penulis lain mencoba membahas mengenai kolofon naskahnya seperti tulisan Abdul Hakim yang berjudul “*Khazanah Al-Qur`an Kuno Bangkalan Madura: Telaah atas Kolofon Naskah*.”

Berdasarkan sejumlah tulisan mengenai mushaf kuno Nusantara, tampaknya mushaf kuno Sumatera Utara belum begitu muncul dan ditampakkan ke permukaan, bahkan mushaf tersebut pun belum termasuk ke dalam data mushaf-mushaf kuno yang telah ditemukan oleh LPMQ. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ali Akbar dkk mengenai Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera hanya terdapat beberapa Provinsi saja seperti Mushaf Kuno di Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Riau, sedangkan mushaf kuno Sumatera Utara belum termasuk di dalamnya. Padahal setelah penulis telusuri lebih lanjut, ada sekitar lebih dari 20-an mushaf kuno yang berada di Museum Sejarah Al-Qur`an Sumatera Utara.

Memang, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an dan Puslitbang Lektur Kementerian Agama Pusat telah melakukan penelitian sekitar 14 tahun di seluruh Indonesia (2003-2017) untuk melacak jejak keberadaan Mushaf Al-Qur`an kuno di Indonesia. Lalu hasilnya dipublikasikan pada tahun 2017, dari 34 Provinsi di Indonesia ada 6 provinsi yang tidak memiliki mushaf Al-Qur`an kuno, yaitu Sumatera Utara, Bengkulu, Sulawesi Utara, Gorontalo, Papua Barat, dan Papua. Akan tetapi sejak tahun 2018 peta temuan mushaf tersebut dikoreksi dengan ditemukannya mushaf-mushaf kuno di Sumatera Utara yang kini semua telah disimpan di Museum Sejarah Al-Qur`an Sumatera Utara. (Akbar & Repantu, 2019).

Adapun penelitian ini akan berkontribusi memperkaya khazanah mushaf kuno di Nusantara, khususnya Sumatera Utara. Dan yang akan penulis teliti adalah salah satu dari Mushaf Kuno Sumatera Utara tersebut, yaitu Mushaf Kuno Simalungun. Mushaf ini diperkirakan berumur 200 tahun, ditemukan dalam keadaan rusak alamiah, akan tetapi jumlah halaman yang terselamatkan cukup banyak. Sebenarnya Simalungun merupakan kabupaten yang tidak dianggap memiliki jejak panjang sejarah Islam dan sejarah Islam Simalungun pun jarang ditulis, bahkan sumber-sumber sejarahnya juga minim. Namun walaupun demikian, nyatanya Simalungun memiliki manuskrip Al-Qur`an.

Adapun faktor lain yang mendorong penulis mengkaji tema ini yaitu *pertama*, Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara belum pernah diteliti terkait aspek filologinya. Adapun aspek kodikologinya penulis hanya menemukan ada tulisan mahasiswa Sumatera Utara

membahas mengenai Iluminasinya. *Kedua*, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa memang Sumatera Utara juga memiliki Mushaf Kuno. Selain itu, mushaf ini belum masuk ke dalam katalog Mushaf Kuno Sumatera Utara, sehingga penelitian ini akan dapat memberikan masukan ataupun bahan jika suatu saat dibutuhkan. Dan *ketiga*, pada umumnya masyarakat belum banyak yang mengetahui mushaf ini. Selain itu, meskipun sudah beberapa Mushaf Kuno Sumatera Utara yang diteliti, namun Mushaf Kuno Simalungun adalah salah satu Mushaf yang belum diteliti secara rinci.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan filologi dan kodikologi. Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dikatakan analisis deskriptif karena dalam penelitian ini cara menganalisisnya dengan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul. Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian naskah tunggal, karena dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti satu naskah saja (Lubis, 2007, p.96). Teknik pengumpulan data yaitu Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan Penentuan teks, Inventarisasi naskah, Deskripsi naskah, Uji konsistensi dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS *RASM* DAN *DABT* DALAM MUSHAF KUNO SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

1. *Rasm* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

a. *Membuang huruf*

Pertama Membuang Huruf *Alif*: Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara pada *jama' muṣakkar as-sālim*, *jama' muannaṣ as-salīm*, serta pada lafaz-lafaz khusus ialah dengan *isbāt* atau dengan menetapkan *alif*. Namun pada lafaz-lafaz khusus terkadang juga dengan *ḥaṣf alif* seperti pada QS. Ar-Raḥmān ayat 1. Adapun *ḥaṣf alif jama' muṣakkar as-salīm* yang mengikuti wazan *فَعَالِمْ* dan *فَعَالُونَ* yang mufrodnya mengikuti wazan *فَعَال*, *jama' manqūṣ*, *jama' muṣakkar* yang *nūn*-nya dibuang karena *idāfah*, penulis tidak menemukan dalam tujuh surah tersebut.



Kedua Membuang Huruf *Yā*: Kaidah pembuangan huruf *yā'* dalam Mushaf Kuno Simalungun penulisannya ada yang sesuai dengan *rasm 'uṣmānī* dan ada pula yang tidak sesuai. Penulisan *yā mufradah aṣliyah* dalam surah al-Kahfī dengan menetapkan *yā* (tidak membuang huruf *yā*), sementara dalam surah ar-Raḥmān dengan membuang huruf *yā*. Kemudian pada *yā mufradah ṣā'idah* dalam surah-surah tersebut dengan membuang huruf *yā*. Selanjutnya pada *yā* dobel dengan membiarkan (tidak membuang salah satu huruf *yā*) kecuali pada surah ar-Raḥmān ayat 76 di atas yang penulisannya dengan membuang salah satu huruf *yā*.

Ketiga *Ḥaṣf al-Wāw* (Membuang Huruf *Wāw*): Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara juga memberlakukan *ḥaṣf wāw* pada penulisan *wāw* dobel, baik pada surah al-

Kahfi, Yāsīn, dan al-Wāqī'ah. Namun pada surah Yūsuf, Maryam, ar-Raḥmān, dan al-Mulk penulis tidak menemukan adanya *ḥaẓf wāw*.

Keempat Membuang huruf *lām*: Adapun dalam Mushaf Kuno Sumatera Utara, kata-kata pada surah Yūsuf, al-Kahfi, Maryam, Yāsīn, ar-Raḥmān, al-Wāqī'ah, dan al-Mulk ditulis dengan membuang salah satu huruf *lām*, kecuali pada kata *الليل* yang tetap ditulis dengan dua *lām*, seperti surah Yāsīn pada tabel di atas.

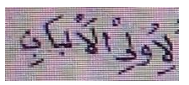
Kelima Membuang Huruf *Nūn* : Adapun dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terhadap beberapa surah yang diteliti hanya ditemukan pada surah

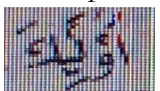
Yūsuf ayat 11  dan ayat 110 , yaitu ditulis dengan satu huruf *nūn*.

b. *Ziyādah al-Huruf* (Menambah Huruf)

Pertama Ziyādah Alif : Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara dalam surah-surah tersebut ternyata tidak di semua kata memberlakukan *ziyādah alif* seperti yang dipilih oleh para perawi *rasm*.


Kedua Ziyādah Wāw : Adapun dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

juga memberlakukan adanya *ziyādah wāw* pada kata-kata tersebut, seperti 

dalam surah Yūsuf ayat 111, dan  dalam surah al-Kahfi, Maryam, dan al-Wāqī'ah.

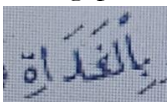
Ketiga Ziyādah Yā : Adapun dalam Mushaf kuno Simalungun Sumatera Utara pada surah-surah yang penulis teliti (Yūsuf, al-Kahfi, Maryam, Yāsīn, ar-Raḥmān, dan al-Wāqī'ah) tidak ditemukan adanya *ziyādah yā*.


Keempat Hamzah: penulisan kaidah *hamzah* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara pada surah-surah tersebut, ternyata tidak semuanya sesuai dengan

kaidah *rasm 'uṣmānī*, contohnya seperti  pada QS. Al-Kahfi [18]: 23, yang mana setelah *hamzah* hidup berupa *sukūn* selain *alif* yang terdapat di tengah kalimat seharusnya ditulis tanpa bentuk, namun pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara ditulis dengan bentuk *yā'*.

c. *Ibdāl* (Pergantian Huruf)

Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terdapat beberapa tempat yang tidak mengaplikasikan kaidah *badal* ini, contohnya dalam surah al-Kahfi ayat 28 pada

kata  yang penulisan *alif*-nya tidak diubah dengan huruf *wāw*. Dan dalam

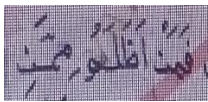
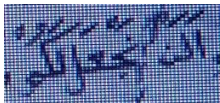
surah al-Wāqī'ah ayat 89 pada kata  yang penulisan *hā'* tidak diubah menjadi huruf *tā*.

d. *Al-Faṣl wa al-Waṣl* (Pemisahan dan Penyambungan)

Kaidah *al-waṣl* (penyambungan) hanya ditemui pada kata *مِّنْ* dan *أَنَّ*. *مِّنْ* terdapat pada QS. al-Kahfi ayat 15 dan 57 serta QS. Maryam ayat 58. Kemudian kata *أَنَّ* ditemui pada QS. al-Kahfi ayat 48. Adapun penulisannya ditulis dengan bersambung seperti yang terdapat dalam tabel di bawah:

Tabel 1.

Penulisan *al-Waṣl* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

No.	Surah dan Ayat	Rasm Mushaf Kuno Simalungun	Rasm 'uṣmānī	Keterangan
1.	QS. Al-Kahfi [18]: 15		فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ	Ditulis Bersambung
2.	QS. Al-Kahfi [18]: 48		أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ	Ditulis Bersambung

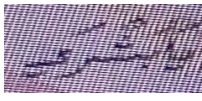


Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan



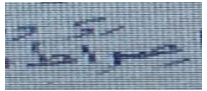
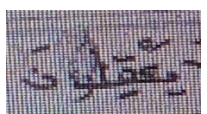
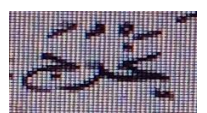



e. Penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan)

Penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan) atau lebih di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara pada surah Yūsuf, al-Kahfi, Maryam, Yāsīn, ar-Raḥmān, al-Wāqī'ah, dan al-Mulk, terkadang ditulis dengan *qirā'at* riwayat Ḥafṣ dan terkadang pula ditulis dengan *qirā'at* yang lainnya. Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Penulisan Kata Yang Mempunyai Dua *Qirā'at* (Bacaan) Di Dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

No.	Surah dan Ayat	Rasm Mushaf Kuno Simalungun	Keterangan
1.	QS. Yusuf [12]: 19		Selain Ḥafṣ membacanya dengan (<i>يَبْسُرَآءُ</i>).
2.	QS. Yusuf [12]: 105		Ibnu Kāṣīr dan Ibnu Ja'far membacanya dengan <i>waka'in</i> (<i>وَكَايْنِ</i>).
3.	QS. Al-Kahfi [18]: 86		Ḥamzah membacanya dengan

			<i>ḥamiyah</i> (حَمِيَّة).
4.	QS. Al-Kahfi [18]: 106		Ḥafṣ membacanya dengan <i>ḥuḥūwā</i> (هُزُوًّا), sementara selainnya membaca dengan <i>ḥuḥū'an</i> (هُزُوًّا).
5.	QS. Maryam [19]: 30		Nāfi' membacanya dengan <i>nabi'a</i> (نَبِيًّا).
6.	QS. Maryam [19]: 36		Qunbūl dan Ruwais membacanya dengan <i>siraṭun</i> (سِرَاطٌ).
7.	QS. Yāsīn [36]: 68		Nāfi', Abū Ja'far, dan Ya'qūb membacanya dengan <i>ta'qilūn</i> (تَعْقِلُونَ).
8.	QS. Ar-Raḥmān [55]: 22		Nāfi, Abū 'Amr, Abū Ja'far, dan Ya'qūb membacanya dengan <i>yukbraju</i> (يُخْرِجُ).
9.	QS. Al-Wāqī'ah [56]: 62		Ibnu Kaṣīr dan Abū 'Amr membacanya dengan <i>nasya'ata</i> (نَشَاءَةً).
10.	QS. Al-Wāqī'ah [56]: 75		Al-Kisā'ī dan Khalaf al-Āsyir membacanya dengan <i>bimawqī'i</i>
11.	QS. Al-Mulk [67]: 3		Ḥamzah dan al-Kisā'ī membacanya dengan <i>tafanwut</i> (تَفَوُّت).

Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan

2. *Dabṭ* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

a. *Harakat*

Penulisan *harakat* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara baik *fathāh*, *kasrah*, dan *ḍammah* mengikuti sistem penulisan pasca Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī, yaitu *harakat fathāh* ditulis berbentuk *alif* kecil horizontal di atas huruf (ـَ).

Adapun penulisan *tanwīn* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara baik *fathataīn*, *kasrataīn*, dan *ḍammataīn* ditulis dobel. *Fathataīn* ditulis dengan *fathāh* dobel



yang sederet (ٲ). contohnya seperti *فَاتِحَاتٍ*, dan *ḍammataīn* ditulis dengan *wāw* kecil di bawah dibarengi dengan *nūn* terbalik yang tidak bertitik di atasnya



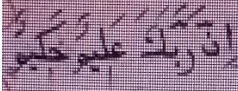
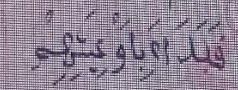
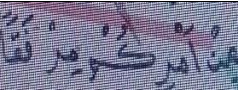
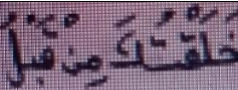

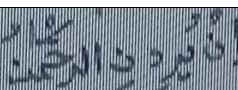

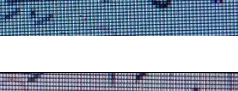
Penulisan tanwīn baik ketika ia menjadi *izhār*, *idgām*, *ikhfā'*, ataupun *iqlāb* semuanya ditulis dengan sejajar.

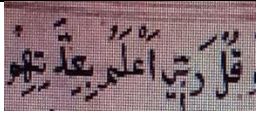
b. Tanda *Sukūn*

Penulisan *sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara memakai lingkaran kecil sebagaimana yang dipilih oleh Ābū Dāwūd, dan juga memakai kepala *khā* tidak bertitik yang terambil dari kata خَفِيفٌ sebagaimana yang dipilih oleh Khālīl bin Aḥmad dan Sibawayh, namun *sukūn* yang ditulis dengan kepala *khā* dalam mushaf ini penulisannya cenderung ke bawah. Kemudian pada *izhār*, *izhār syafawī*, *idgām mutamāsilaīn*, *ikhfā'*, *iqlāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah* *idgām mutaḡāribain*, tetap memberikan tanda *sukūn*. Adapun untuk mengetahui penulisan *sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Penulisan atau Penerapan Tanda *Sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

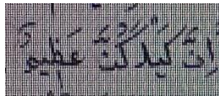
No.	Surah dan Ayat	Lafaz	Keterangan
1.	QS. Yusūf [12]: 6		Huruf <i>Mād</i>
2.	QS. Yusūf [12]: 76		Huruf <i>Līn</i>
3.	QS. Al-Kahfi [18]: 16		<i>Izhār</i> , <i>Izhār Syafawī</i> , dan <i>Idgām Mutamāsilaīn</i>
4.	QS. Maryam [19]: 9		<i>Ikhfā'</i>
5.	QS. Yāsīn [36]: 19		<i>Ikhfā' Syafawī</i>
6.	QS. Yāsīn [36]: 23		<i>Idgām Bigunnah</i>
7.	QS. Ar-Raḥmān [55]: 3		<i>Iqlāb</i>
8.	QS. Al-Wāḡi'ah [56]:		<i>Idgām Bilā Gunnah</i>

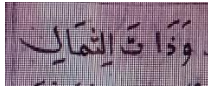
	80		
9.	QS. Al-Kahfi [18]: 22		<i>Idgām Mutaqāribain</i>

Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan.

c. Tanda *Tasydīd*

Penulisan *tasydīd* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara mengikuti sistem penulisan yang dipakai oleh Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī dengan meletakkan kepada *ṣyīn* di atas huruf yang terambil dari kata (شديد). Akan tetapi dalam penerapannya terkadang huruf-huruf yang seharusnya ber-*tasydīd* tidak diberikan tanda *tasydīd*. Contoh

huruf yang diberikan tanda *tasydīd* seperti , sedangkan contoh huruf

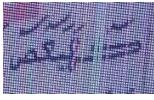

yang tidak diberikan tanda *tasydīd* seperti . Kemudian pada *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, *idgām mutamāsilaīn*, *idgām mutajānisāīn*, dan juga *idgām mutaqāribain* tidak memberikan tanda *tasydīd* di atas hurufnya.

d. Tanda *Mād*

Pada Mushaf Kuno Simalungun, untuk *mād ṭabi'ī* tanda sukūn tersebut tidak diberikan di atas huruf *mād*-nya, sama seperti Mushaf Madinah. Sementara Mushaf Standar Indonesia memberikan tanda sukūn di atas huruf *mād*-nya. Adapun contoh

mād ṭabi'ī dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara seperti .

Kemudian untuk selain *mād ṭabi'ī* memakai tanda seperti alis wanita (◌̣) yang terambil dari kata (مد). Sementara dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara tanda ini hanya seringnya diberikan pada *mād wājib muttaṣil* dan pada huruf-huruf *muqaṭa'ab* (bukan *mād ṭabi'ī*) yang menjadi *fawātih as-suwār* saja. Adapun pada huruf-huruf *muqaṭa'ab* (bukan *mād ṭabi'ī*) yang menjadi *fawātih as-suwār* ditemukan pada surah

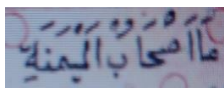
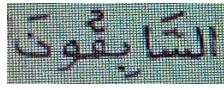
Maryam, yaitu , dan pada surah Yāsīn, yaitu .

e. Tanda *Hamzah*

Penulisan *hamzah waṣal* dan *hamzah qaṭa'* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penulisan *Hamzah Waṣal* Dan *Hamzah Qaṭa'* Dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

No.	Surah dan Ayat	Lafaz	Keterangan
-----	----------------	-------	------------

1.	QS. Al-Wāqī'ah [56]: 8		<i>Hamzah Qaṭa'</i>
2.	QS. Al-Wāqī'ah [56]: 10		<i>Hamzah Waṣal</i>

Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan

f. Tanda *Ḥaẓf*

Mushaf Kuno Simalungun tidak memberikan tanda apa-apa pada *ḥaẓf* huruf. Berbeda halnya dengan Mushaf Madinah yang memberikan tanda dengan *alif* kecil untuk *ḥaẓf alif*, *yā* kecil untuk *ḥaẓf yā*, dan diberikan juga tanda *nāw* kecil untuk *ḥaẓf nāw*.

g. Tanda *Ziyādah*

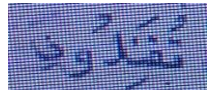
Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara huruf *ẓiyādah* tidak ditandai


dengan apa-apa. Contohnya seperti pada , tidak diberi tanda apa-apa pada *ẓiyādah alif*-nya.

3. Konsistensi Penggunaan *Rasm* dan *Dabt* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara


a. Konsistensi Penggunaan *Rasm* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

1) *Ḥaẓf* (Membuang Huruf): Adapun konsistensi penulisan *rasm* pada kaidah *ḥaẓf alif* dari hasil analisis penulis yaitu terdapat pada *jama' muanna's as-sālim*, yaitu konsisten ditulis dengan *isbāt alif*. Selanjutnya *ḥaẓf yā'* pada ketujuh surah yang telah diteliti konsisten penulisannya dengan membuang huruf *yā'* hanya terdapat pada *yā'* mufradah *zāidah*,

contohnya seperti . Selain itu pada *yā'* ganda atau dobel penulisannya

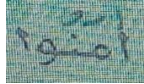
konsisten dengan menetapkan huruf *yā'*, contohnya seperti .

Selanjutnya *ḥaẓf wāw* pada ketujuh surah yang telah diteliti konsisten penulisannya dengan membuang huruf *wāw* terdapat pada *wāw* dobel yang keduanya berdampingan

dan sebelumnya berharakat *ḍammah*, seperti . Kemudian pada *ḥaẓf lām* konsisten penulisannya dengan membuang huruf *lām* terdapat pada kata

 dan .

2) *Ziyādah*: Kaidah *ẓiyādah* dalam Mushaf Kuno Simalungun pada surah-surah yang diteliti, yaitu *Yūsuf*, *al-Kahfi*, *Maryam*, *Yāsīn*, *ar-Raḥmān*, *al-Wāqī'ah*, dan *al-Mulk*, terdapat pada huruf *alif* dan *nāw*. Sedangkan *ẓiyādah yā'* di surah-surah tersebut tidak ditemukan. Kemudian setelah dilihat dari surah-surah tersebut, penulisan *ẓiyādah alif*

konsisten jika terdapat setelah *wāw jama'*. contohnya seperti . Selain itu

ziyādah alif juga konsisten pada kata . Selanjutnya penulisan ziyādah wāw

konsisten pada kata *أولى*, contohnya pada , dan juga pada .





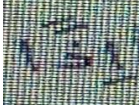
- 3) Hamzah: Hamzah ditulis dengan bentuk alif terdapat pada hamzah yang terletak di awal kata, Hamzah yang terletak di tengah kata, Hamzah ḍammah di akhir kalimat yang terletak sebelum alif, rasm-nya ditulis tanpa bentuk.

Adapun konsistensi penulisannya terhadap surah-surah yang telah diteliti ditemukan pada beberapa keadaan, yaitu:

- 1) Hamzah ditulis dengan bentuk alif terdapat pada hamzah yang terletak di awal kata, contohnya seperti .
- 2) Hamzah yang terletak di tengah kata dan sebelumnya berupa alif di tengah kata, bentuk hamzah-nya ditulis menyesuaikan huruf yang sejenis dengan harakat-nya, contohnya seperti .
- 3) Hamzah ḍammah di akhir kalimat yang terletak sebelum alif, rasm-nya ditulis tanpa bentuk. contohnya seperti .
- 4) Hamzah sukūn di tengah ataupun di akhir kalimat yang terdapat sesudah huruf hidup, rasm-nya ditulis dengan huruf yang menyesuaikan harakat sebelumnya, contohnya seperti , bentuk hamzah ditulis dengan alif karena sebelumnya berharakat fathah, jika sebelumnya berharakat kasrah maka ditulis dengan bentuk yā', dan jika sebelumnya berharakat ḍammah maka ditulis dengan bentuk wāw. Dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara kepala 'ain-nya diletakkan di samping alif, bukan di atasnya seperti dalam Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia.
- 5) Hamzah hidup di akhir kalimat yang berada setelah huruf hidup, rasm-nya ditulis dengan huruf yang menyesuaikan harakat sebelumnya, contohnya seperti , huruf hamzah-nya ditulis dengan bentuk yā'.
- 6) Hamzah hidup di tengah kalimat yang terdapat setelah huruf hidup, rasm-nya ditulis dengan huruf yang menyesuaikan dengan harakatnya, contohnya seperti , huruf hamzah-nya ditulis dengan bentuk yā'.



4) *Ibdāl*

Ibdāl atau pergantian huruf di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang telah diteliti, ditemukan terdapat pada huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *yā'* atau *wāw*, huruf *bā'* diubah menjadi huruf *tā*, dan huruf *nūn* diubah menjadi *alif*. Adapun konsistensi penulisannya ditemukan pada huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *yā'*, huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *wāw*, dan huruf *nūn* yang diubah menjadi *alif*. Adapun konsistensi penulisannya ditemukan pada huruf alif yang diubah menjadi huruf *yā'*, huruf alif yang diubah menjadi huruf *wāw*, dan huruf *nūn* yang diubah menjadi alif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada lafaz  dan  huruf alif-nya selalu diganti dengan yā'.
- 2) Pada lafaz  dan  huruf alif-nya selalu diganti dengan wāw.
- 3) Pada lafaz  huruf nūn-nya diubah menjadi alif.

5) *Al-Faṣl wa al-Waṣl* (Pemisahan dan Penyambungan)

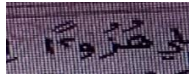
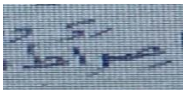
Konsistensi penulisan *Al-Faṣl* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terhadap surah-surah yang diteliti hanya ditemukan dua kata saja, yaitu pada *إِنْ* dan *أَنْ*

٧. Contohnya seperti  dan . Selanjutnya konsistensi penulisan *al-Waṣl* dalam Mushaf Kuno Simalugun Sumatera Utara ditemukan pada

kata *مِنْ* dan *أَنَّ*. Contohnya seperti  dan .

6) Penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan)

Di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara, penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan) berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, ternyata penulisan tidak konsisten dengan memfokuskan pada satu imam atau riwayat saja, terkadang ia ditulis dengan *qirā'at* riwayat Ḥafṣ, terkadang pula ditulis dengan *qirā'at*

lainnya. Adapun konsistensi penulisan ditemukan pada kata  dalam surah al-Kahfī selalu ditulis dengan *hamzah* (bukan bacaan Ḥafṣ) dan juga pada kata  dalam surah Maryam, Yāsīn, dan al-Mulk selalu ditulis dengan *ṣād* (bacaan Ḥafṣ).

b. **Konsistensi Penggunaan *Dabṭ* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara**

1) *Harakat*

Konsistensi penggunaan tanda *harakat* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara ditemukan pada *harakat fathah* yang bukan *mād*, yaitu dengan *alif* kecil horizontal di atas huruf (ـَ). Sementara jika *mād* penulisan tidak konsisten, terkadang dengan *alif* kecil horizontal di atas huruf dan terkadang juga dengan memakai *fathah* berdiri. Selanjutnya konsistensi penggunaan tanda *harakat*-nya juga ditemukan pada *harakat dammah*, yaitu *wāw* kecil yang diletakkan di atas huruf (ـِ).

Adapun tanda *tanwīn*; baik *fathataīn*, *kasrataīn*, dan *dammataīn* konsistensi ditulis double. *Fathataīn* ditulis dengan *fathah* double yang sederet, *kasrataīn* ditulis dengan

kasrah dobel yang sederet, dan *ḍammataīn* ditulis dengan *wāw* kecil di bawah dibarengi dengan *nūn* terbalik yang tidak bertitik di atasnya. Tanda-tanda ini konsisten diterapkan pada *izhār*, *idgām*, *ikhfā'*, ataupun *iqḻāb*.

2) *Sukūn*

Apabila dilihat dari bentuk tanda *sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang diteliti, bentuknya mengalami ketidak konsistenan, terkadang ditulis dengan memakai lingkaran kecil sebagaimana yang dipilih oleh Ābū Dāwūd, dan terkadang juga memakai kepala *khā* tidak bertitik yang terambil dari kata *خَفِيْفٌ* sebagaimana yang dipilih oleh Khālīl bin Aḥmad dan Sibawayh. Sementara itu konsisten diterapkan adanya tanda *sukūn* terdapat pada huruf *līm*; *izhār*, *izhār syafawī*, *idgām mutamaśilāin*, *ikhfā'*, *iqḻāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah* *idgām mutaḳāribāin*.

3) *Tasydīd*

Penulisan *tasydīd* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara konsisten mengikuti sistem penulisan yang dipakai oleh Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī, yaitu dengan meletakkan kepada *syīn* di atas huruf yang terambil dari kata (شَدِيدٌ). Adapun pada penerapannya ini yang tidak konsisten, karena terkadang tanda *tasydīd* diberikan, terkadang pula tidak.

4) *Mād*

Konsistensi penerapan tanda *mād* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang diteliti ditemukan pada *mād līm* yang selalu memakai tanda *sukūn* di atas huruf *mād*-nya, dan pada *mād jāiḻ munfaśil* yang konsisten selalu tidak memberikan tanda seperti alis wanita (◌̣) di atas huruf *mād*-nya. Selain itu pemberian tanda seperti alis wanita ini juga konsisten diberikan pada huruf-huruf *muḳaṭa'ah* (bukan *mād ṭabi'i*) yang menjadi *fawātih as-suwār*

5) *Hamḻah*

Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, konsisten tidak menggunakan tanda apa-apa pada *hamḻah waśal* dan *hamḻah qaṭa'*,

6) *Haḻf* (Pembuangan Huruf): Di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, konsisten tidak memberikan tanda apa-apa pada huruf-huruf yang dibuang (*haḻf*).

7) *Ziyādah* (Penambahan Huruf): Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, konsisten juga tidak menggunakan tanda bulat bundar (صِفْرٌ مُسْتَدِيرٌ) pada huruf *ziyādah*, baik pada *ziyādah alif*, *wāw*, ataupun *yā'*

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang sudah penulis uraikan terhadap pembahasan dalam tesis ini, maka penulis menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Rasm* yang digunakan dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara tidak konsisten, yaitu memakai *rasm uṣmānī* dan *rasm imlā'ī*. Adapun *ḍabt* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara bentuknya terkadang sama seperti Mushaf Standar Indonesia dan terkadang pula sama seperti Mushaf Madinah.
2. Penggunaan *rasm* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara di setiap kaidahnya terdapat konsistensi penulisan. Pada kaidah *ḥaṣf*, konsistensi penulisan *rasm*-nya ditemukan pada kata الرِّمْحَن, *jama' muannaṣ as-salim*, *yā' mufradab ṣā'idah*, *yā'* dobel, dan *wāw* dobel yang keduanya berdampingan dan sebelumnya berharakat *ḍammah*. Selanjutnya pada kaidah *ṣiyādah*, konsistensi penulisan terdapat pada *ṣiyādah alif* setelah *wāw jama'*, *ṣiyādah alif* pada kata اَنَا, *ṣiyādah wāw* pada اُولَى dan اُولَكَ. Kemudian pada kaidah *hamẓah*, konsistensi penulisan terdapat pada *hamẓah* yang teletak di awal kata, *hamẓah* yang terletak di tengah kata dan sebelumnya berupa *alif* di tengah kata, *hamẓah ḍammah* di akhir kalimat yang terletak sebelum *alif*, *hamẓah sukūn* di tengah ataupun di akhir kalimat yang terdapat sesudah huruf hidup, *hamẓah* hidup di akhir kalimat yang berada setelah huruf hidup, *hamẓah* hidup di tengah kalimat yang terdapat setelah huruf hidup, dan *Hamẓah* hidup di tengah kalimat yang terdapat setelah huruf hidup. Selanjutnya pada kaidah *ibḍāl*, konsistensi penulisan terdapat pada huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *yā'* pada kata هُدًى dan عَلَى, huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *wāw* pada kata الرَّكْوَةُ dan الْحَيَوَةُ, serta huruf *nūn* yang diubah menjadi *alif* pada kata اِنَّا. Pada kaidah *al-faṣl wa al-waṣl*, konsistensi penulisan terdapat pada kata اَنَّ dan مِّنْ. Dan terakhir pada kaidah penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan), konsistensi penulisan terdapat pada صِرَاطٌ dan هُرُوءًا.
3. Konsistensi penggunaan *ḍabt* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terdapat pada *harakat ḍammah* dan *tanwīn* pada *izhār*, *idgām*, *ikhfā'*, ataupun *iqḷāb*. Tanda *sukūn* pada huruf *līn*; *izhār*, *izhār syafawī*, *idgām mutamāsilaīn*, *ikhfā'*, *iqḷāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, dan *idgām mutaḳaribain*. *Tasydid* konsisten tidak diberikan pada *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, *idgām mutamāsilaīn*, *idgām mutajānisain*, dan juga *idgām mutaḳaribain*. Kemudian pada *mād līn* yang selalu memakai tanda *sukūn* di atas huruf *mād*-nya, dan pada *mād jāiṣ munfaṣil* yang konsisten selalu tidak memberikan tanda seperti alis wanita (◌◌) di atas huruf *mād*-nya dan pemberian tanda seperti alis wanita ini juga konsisten diberikan pada huruf-huruf *muḳaṭa'ah*. Pada *hamẓah waṣal*, *hamẓah qaṭa'*, *ḥaṣf*, dan *ṣiyādah* konsisten tidak diberikan tanda apa-apa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Zaenal, *Khaṣanah Ilmu Al-Qur'an*, Ta ngerang: Yayasan Masjid At-Taḳwa, 2020.
- Al-'Aṭṭar, Dāwūd, *Ilmu Al-Qur'an*, terj. Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Ayana, Jumroni, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah)," Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016. Tidak diterbitkan.

- Azhari, Ichwan dan Candiki Repantu, *Mushaf Al-Qur'an Kuno di Sumatera Utara*, Medan: Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara, 2019.
- Al-Farmawi, 'Abd al-Ḥay Ḥusain. *Qiṣṣab an-Naqṭ wa asy-Syakl fī al-Muṣḥafī asy-Syarīf*, Mesir: Dār an-Nahḍah al-'Arabiyyah, tt.t.
- Farida, Khusna, *Dirkursus Rasm dan Qir'at Al-Qur'an (Kritik atas Pandangan Orientalis - Revisionis)*, Banten: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press, 2023.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Handāwī, 'Alī Ismā'īl as-Sayyid, *Jāmi' al-Bayān Fī Ma'rīfah Rasm Al-Qur'an*, Riyāḍ: Dār al-Furqān, t.t.
- Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Ismā'īl, Sya'bān Muḥammād, *Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭuhu*, Mesir: Dār as-Salām, 2007.
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, Bandung: Tafakur, 2013.
- Kusmana dan Samsuri, *Pengantar Kajian Al-Qur'an: Tema pokok, sejarah, dan wawancara kajian*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007.
- Madzkur, Zainal Arifin. *Perbedaan Rasm 'Umani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, Depok: Azza Media, 2018.
- Mahfudhon, Ulin Nuha, *Diakritik Al-Qur'an*, Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2023.
- Mahmud, Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, t.t.
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Mamba' al-Barakāt*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020.
- _____, *Membumikan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Qaf Media Kreatif, 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Mustofa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga," dalam *Jurnal Subuf*, Vol. 8 No. 2 Juni 2015.
- Nashoiha, Isyroqotun, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabit al-Muṣḥaf* Lamongan Jawa Timur," Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021, Tidak diterbitkan.
- Al-Qāḍī, 'Abd al-Fataḥ, *Tārīkh al-Muṣḥaf asy-Syarīf*, Mesir: t.p., 2014.
- Qamḥāwī, Muḥammad aṣ-Ṣādiq, *al-Burbān fī at-Tajwid al-Qur'an*, tt.p.: t.p, 1985.
- Al-Qaṭṭān, Manna'. *Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an*, terj. Umar Mujtahid Jakarta: Ummul Qura, 2016
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020.